BAB 5
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku hedonisme remaja di Kelurahan Ciamis. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Perubahan perilaku gaya hidup menjadi salah satu faktor pemicu yang terbesar untuk berperilaku hedonisme bagi remaja. Pola perilaku hedonisme remaja di Kelurahan Ciamis terlihat dalam menghabiskan waktu luangnya, dengan pergi berbelanja barang-barang yang sedang *trend* dan bermerk, hal itu dilakukan untuk memenuhi kepuasaan, dan kepercayaan diri mereka. Budaya 'nongkrong' dilakukan oleh remaja di Kelurahan Ciamis sudah menjadi kebiasaan mereka, didukung dengan ketersediaan *coffee shop, mall, restaurant,* dan tempat *hangout*. Kegiatan pergi berbelanja (*shopping*) ke mall, dan 'nongkrong' di *coffee shop* dan *restaurant* dilakukan remaja hanya untuk menghabiskan waktu luang. Fenomena perilaku hedonisme menjadi suatu budaya di kalangan remaja yang banyak dijumpai di Kelurahan Ciamis.
2. Timbulnya perilaku gaya hidup hedonisme di kalangan remaja Kelurahan Ciamis disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*), seperti konsep diri, motif, sikap, serta pengalaman. Faktor *internal* muncul karena adanya pandangan dari dirinya sendiri atau terdapat dorongan alamiah, yang menyebabkan remaja tersebut berperilaku hedonisme demi memenuhi rasa kesenangan dan kepuasan dalam dirinya. Faktor *eksternal* yang menyebabkan remaja berperilaku hedonisme berasal dari keluarga, kelompok teman sebaya, kelas sosial. Faktor keluarga yang paling utama bagi remaja dalam berperilaku hedonisme, karena remaja tersebut sudah dibiasakan dengan pola asuh orang tua, dan perekonomian keluarga. Teman sebaya remaja berawal dari melihat pola perilaku temannya (pergi *hangout* menggunakan barang-barang bermerk, *branded* dan mewah). Hal tersebut

mereka hanya ingin mendapatkan citra diri dan pengakuan sosial dalam lingkungannya. Kelas sosial dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kelas sosial atas, kelas sosial menengah, dan kelas sosial bawah. Kelas sosial atas biasanya remaja sudah menjadi kebiasaan berperilaku hedonisme karena didukung oleh perekonomian keluarga, sedangkan kelas sosial menengah remaja tersebut terkadang masih melakukan perilaku hedonisme namun menyesuaikan apa yang dia miliki. Sedangkan remaja yang berada pada kelas sosial bawah, mereka terkadang memaksakan dirinya untuk melakukan hedonisme dengan berbagai cara, dikarenakan perekonomian yang kurang mendukung. Hal-hal tersebut yang menjadi suatu tolak ukur remaja di Kelurahan termasuk ke dalam perilaku hedonisme.

B. Rekomendasi

Perilaku hedonisme remaja di Kelurahan Ciamis ini menjadi suatu kebiasaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka, namun disisi lain dengan melakukan perilaku hedonisme dengan terus menerus dapat menjadikan suatu permasalahan sosial yang baru,seperti sikap tidak peduli terhadap kondisi sosial dan terancam lunturnya kebudayaan lokal. Pada dasarnya dengan perkembangan zaman yang lebih mengarah kearah modernisasi tidak akan lepas dari gaya hidup hedonisme. Maka dari itu, akan semakin meluasnya bentuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan gaya hidup. Berikut merupakan rekomendasi yang berkaitan dengan perilaku hedonisme remaja di Kelurahan Ciamis, sebagai berikut :

1. Bagi remaja yang melakukan perilaku hedonisme, untuk lebih mengontrol diri agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku yang cenderung bersifat boros dan hanya untuk memuaskan keinginannya. Harus lebih memperhitungkan dan merencanakan dalam pembelian suatu produk atau barang.
2. Bagi penelitian yang akan datang untuk dapat mengkaji serta menjelaskan tentang perilaku gaya hidup hedonisme remaja di masa kini, dan peneliti mengkaji ulang lebih dalam serta memberikan suatu pengetahuan mengenai perilaku hedonisme remaja.